

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia melakukan aktivitas sosial dan ekonomi untuk keberlangsungan hidupnya. Manusia melakukan kegiatan ekonomi dengan cara bekerja. Banyak perusahaan-perusahaan dibangun di sekitar pemukiman manusia dengan harapan manusia di sekitar lingkungan tersebut dapat terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan sehingga dapat mengangkat perekonomian masyarakat. Hal ini juga akan menguntungkan bagi perusahaan karena perusahaan mendapatkan tenaga kerja. Keberadaan sebuah perusahaan dalam lingkungan masyarakat dapat hidup, tumbuh dan berkembang menjadi baik apabila mendapat dukungan oleh masyarakat. Masyarakat menjadi pemasok utama akan kebutuhan sumber daya manusia (SDM).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem perekonomian nasional, karena berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan usaha dan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat serta ikut berperan dalam perolehan devisa negara dan memperkuat struktur usaha nasional (Lilis Sulastri, 2015).

Berdasarkan data yang didapat dari M-NEWS (2018), *Survei Organization of Economic Cooperation Development* (OECD) menunjukkan bahwa sektor

UMKM menjadi sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja cukup besar di Indonesia dan memberi peluang bagi pelaku usaha untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang cenderung menggunakan modal yang lebih besar. Perekonomian di Indonesia salah satunya di Pontianak hingga saat ini masih belum kokoh. Hal ini mendorong pemerintah maupun perusahaan untuk terus berupaya dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (Sudaryanto, 2011).

PT. Perkebunan Nusantara XIII atau yang lebih sering disebut dengan PTPN XIII merupakan badan usaha milik negara yang bergerak di bidang agro bisnis dan agro industri. Wilayah operasional PTPN XIII tersebar di 4 provinsi, yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah dan didirikan pada tanggal 11 Maret 1966. Di Kalimantan Barat, lokasi PTPN XIII berada di Jalan Sultan Abdurahman Nomor 11. Kegiatan operasional PT. Perkebunan Nusantara XIII yaitu budidaya tanaman, produksi dan perdagangan produk karet dan kelapa sawit. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku produksi, Perusahaan mengembangkan perkebunan inti (milik Perusahaan)

dan melakukan pembinaan terhadap petani plasma (Laporan Tahunan PT. Perkebunan Nusantara XIII, 2020).

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial/lingkungan, PT. Perkebunan Nusantara XIII turut berupaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan untuk masyarakat sekitar perusahaan melalui kesempatan berusaha, perluasan lapangan pekerjaan serta meningkatkan kondisi sosial masyarakat/lingkungan sekitar dengan melaksanakan Program Pendanaan UMK (PUMK) terutama disekitar wilayah kerja PT. Perkebunan Nusantara XIII yang mencakup 4 provinsi yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (Laporan Tahunan PTPN XIII 2020).

Program Pendanaan UMK (PUMK) adalah salah satu program dari PTPN XIII untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar wilayah operasional, yaitu Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan dengan cara membantu permodalan usaha. Program ini sudah dijalankan sejak awal berdirinya PTPN XIII yaitu pada tahun 1996. Banyak sekali wirausahawan yang ingin mengembangkan usahanya tetapi terbatas di modal. Maka dari itu, PTPN XIII berupaya membantu kesulitan ini dengan adanya Program Pendanaan UMK. Program ini berupa pinjaman modal usaha. Pelaksanaan Program Pendanaan UMK diprioritaskan untuk usaha mikro dan usaha kecil binaan BUMN. Penyaluran pinjaman kepada mitra binaan diklasifikasikan ke dalam tujuh (7) sektor usaha, yaitu peternakan, pertanian, jasa, perdagangan, perikanan, perkebuna, industri. Sebagian besar sumber dana Program Pendanaan UMK berasal dari pengembalian pinjaman mitra binaan.

Diharapkan dari program ini, pelaku usaha mikro dan usaha kecil dapat menjadi tangguh dan mandiri. (Permen BUMN Nomor: PER-05/MBU/04/2021 tentang TJSL BUMN, 2021).

Program Pendanaan UMK ini berlandaskan hukum Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-06/MBU/09/2022 tanggal 8 September 2022 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Dijelaskan dalam Pasal 10, pelaksanaan Program TJSL BUMN dilaksanakan dalam dua bentuk; 1) pembiayaan usaha mikro dan usaha kecil; dan/atau; 2) bantuan dan/atau kegiatan lainnya, termasuk pembinaan. Pada pasal 11 disebutkan bahwa dalam melakukan Program TJSL, BUMN dapat melakukan Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK) (Permen BUMN Nomor: PER-06/MBU/09/2022 tanggal 8 September 2022 tentang TJSL, 2022).

Peran PTPN XIII dalam Program PUMK ialah melakukan pembinaan. Bentuk pembinaan tersebut seperti, pemberian bantuan modal usaha, pembinaan untuk pengembangan usaha, serta memfasilitasi dalam pameran untuk membuka pasar bagi Mitra Binaan. Terdapat juga beberapa UMK yang gagal menjalankan usahanya. Kendala ketidakberhasilan UMK ialah target penjualan yang tidak tercapai. Terutama pada masa Covid-19 yang lalu, banyak sekali usaha yang tidak mampu bertahan sehingga mengalami kegagalan.

Pencapaian program dapat dilihat dari beberapa Mitra Binaan yang “naik kelas” atau dapat dikatakan semakin berkembang. Contohnya yaitu usaha Rumah Makan milik Evi Mardiana dan usaha Jasa Cuci Pakaian milik Aris Ferdyan yang

akhirnya dapat membuka cabang usaha baru. Ada juga usaha Penggilingan Padi dan Angkutan Sawit milik Suryadi yang akhirnya menambah kendaraan (truk) untuk angkutan sawit dan penambahan tenaga kerja.

Dalam melaksanakan program ini, PTPN XIII telah mendistribusikan bantuan dan pembinaan kepada mitra binaan sejak tahun berdirinya PTPN XIII. Berikut ialah data terkait jumlah UMKM mitra binaan PTPN XIII dimulai dari tahun 2016 hingga 2020, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 1.1
Jumlah UMKM Mitra Binaan

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah mitra	101	90	65	19	43
Penyaluran (Rp. Miliar)	4.162	4.335	4.211	1.850	3.520

Sumber : Laporan Tahunan PTPN XIII 2020

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa penyaluran tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah Rp. 4.162.000.000 miliar dan 90 mitra binaan. Untuk mitra binaan terbanyak terdapat pada tahun 2016 yaitu 101 mitra. Tahun 2019 menjadi tahun dengan jumlah mitra dan penyaluran yang terendah yaitu hanya mencapai 19 mitra dengan penyaluran berjumlah Rp. 1.850.000.000 miliar. Berdasarkan data yang saya dapat dari PTPN XIII, penyusutan mitra ini karena terjadinya pandemi Covid-19 yang tidak diduga. Pada tahun 2021, jumlah UMKM mitra binaan PTPN XIII ialah 26 mitra.

Wilayah operasionalnya untuk Kalimantan Barat ialah Pontianak, Kuburaya, Sanggau, Landak, Sintang dan sekitarnya. Untuk di Kota Pontianak sendiri, jumlah mitra binaan ialah sebagai berikut.

Tabel 1.2
Jumlah UMKM Mitra Binaan PTPN XIII di Kota Pontianak

Tahun	Jumlah Mitra Binaan	Bidang Usaha
2020	15	
	- 1	Industri Kreatif
	- 1	Perkebunan
	- 9	Jasa
	- 4	Perdagangan
2021	7	
	- 5	Perdagangan
	- 1	Jasa
	- 1	Industri

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara XIII

Terdapat kecenderungan penurunan mitra yang belum diketahui pasti apa penyebabnya. Untuk mitra binaan di Pontianak, bidang usaha yang dominan dibantu oleh PTPN XIII ialah perdagangan. Hal ini dikarenakan di kota Pontianak sendiri, perdagangan menjadi usaha yang mudah berkembang sehingga diminati banyak orang. Dapat dilihat dari seberapa banyaknya rumah makan serta tempat untuk bersantai yang baru dibuka setiap bulannya.

Berdasarkan data yang didapat dari PTPN XIII (2022), terdapat 4 mitra binaan yang diikutsertakan dalam kegiatan Gerakan Nasional Bangga Buatan

Indonesia Tahun 2022 di Kota Pontianak karena usahanya berupa industri kreatif serta perdagangan yang menarik. Mitra binaan tersebut ialah:

Tabel 1.3
Mitra PTPN XIII Peserta Gernas BBI 2022

No.	Mitra/Pemilik Usaha	Alamat Usaha	Bidang Usaha
1.	Juhairah	Jalan Johar No. 43, Pontianak Kota	PD. Rotan Mas (Kerajinan Rotan)
2.	Jumadi	Jalan Karya Baru Komplek Bali 1, Pontianak	Dayang Collection (Dayang Songket)
3.	Irma Ariyanti	BTN Teluk Mulus Kec. Teluk Kapuas, Kubu Raya	Basreng Teh Mely (Bakso Goreng)
4.	Edwin Oktavian	Jalan Danau Sentarum, Pontianak Kota	Borneo Junior (Kerajinan Tangan)

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara XIII

Empat (4) Mitra Binaan inilah yang diikutsertakan pada kegiatan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia Tahun 2022 di Kota Pontianak. Keempat mitra binaan ini terbilang sudah cukup lama menjalani usaha dan bergabung ke Program PUMK dari PTPN XIII. Ibu Juhairah dengan usaha PD. Rotan Mas dan Bapak Jumadi dengan usaha Dayang Collection bergabung sejak 2018. Sedangkan Irma Ariyanti dengan usaha Basreng dan Edwin Oktavian dengan usaha Borneo Junior bergabung sejak 2020. Mitra binaan ini dapat dikatakan cukup besar dengan bidang usaha yang unik sehingga berpeluang untuk diikutsertakan dalam kegiatan pameran yang akan turut membantu memasarkan produk usaha mereka.

Program Pendanaan UMK (PUMK) dilakukan dalam bentuk penyaluran dana untuk UMK sehingga dapat membantu permodalan baik dalam pembelian

bahan produksi ataupun kebutuhan operasional UMK lainnya. Pada pelaksanaan program tersebut, setelah UMK diberikan bantuan, maka para pelaku UMK diwajibkan untuk mengembalikan dana pinjaman melalui angsuran setiap bulannya. Status pembayaran angsuran disebut kolektibilitas. Kondisi kolektibilitas program PUMK dapat dilihat pada tabel 1.4 sebagai berikut (Laporan Tahunan PTPN XIII, 2020).

Tabel 1.4

Kolektibilitas Penyaluran Program Pendanaan UMK

No	Posisi Hutang	Realisasi 2020	Realisasi 2021
1	Lancar	5.898.666.444	4.452.782.838
2	Kurang lancar	870.363.968	800.072.497
3	Ragu - ragu	933.026.607	730.004.714
4	Macet	7.979.044.193	9.356.290.768
Jumlah (Miliar)		15.681.101.212	15.339.150.817

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara XIII

Pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa dari tahun 2020 ke 2021 posisi hutang lancar, kurang lancar dan ragu-ragu mengalami penurunan. Namun, posisi hutang macet mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.377.246.575 miliar. Akan tetapi pada keseluruhannya, jumlah realisasi dari tahun 2020 ke 2021 menurun sekitar Rp. 341.950.395 juta.

Kolektibilitas diklasifikan menjadi 4 status, yaitu lancar, kurang lancar, ragu dan macet. Akan tetapi, yang menjadi masalah dalam program ini ialah tingginya angka kurang lancar, ragu dan macet. Tingginya kolektibilitas piutang pinjaman kurang lancar, ragu, dan macet dalam pengembalian modal juga akan berpengaruh pada rencana anggaran kedepannya. Apabila terjadi masalah dalam

pengembalian dana, hal ini berarti biaya operasional UMKM itu sendiri lebih besar daripada pemasukan. Jika masalah ini terus berlanjut maka UMKM yang menjadi mitra binaan PTPN XIII akan mengalami kemunduran usaha. UMKM juga kurang mendapat pembinaan. Terdapat juga masalah lain yaitu kurangnya *monitoring* terhadap berjalannya UMKM. Upaya yang dapat dilakukan dari PTPN XIII ialah melakukan rekonsiliasi dan rekondisi.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa PTPN XIII menjalankan Program Pendanaan UMK (PUMK) sejak berdirinya PTPN XIII. Program ini dilakukan berdasarkan pilar ekonomi TJSL BUMN yang mana perusahaan harus ikut membantu perekonomian masyarakat disekitarnya, khususnya di Pontianak. Banyak sekali masyarakat (pelaku usaha) yang ingin mengembangkan usahanya tetapi mempunyai keterbatasan dalam modal. PUMK ini akan menjawab permasalahan tersebut. Tetapi dalam pelaksanaannya, PUMK juga menghadapi beberapa masalah yang telah disebutkan diatas. Maka dari itu, hal inilah yang kemudian menarik untuk penulis teliti.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berikut beberapa poin yang teridentifikasi sebagai permasalahan dalam penelitian “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Program Pendanaan Usaha Mikro Kecil (UMK) Oleh PT. Perkebunan Nusantara XIII Pontianak” yaitu:

1. UMKM menjadi salah satu sektor pendorong perekonomian dan dapat menjadi pemasok tenaga kerja terbesar, sehingga untuk mengembangkannya usahanya, UMKM terutama di Pontianak membutuhkan modal yang lebih besar.
2. Terjadi kecenderungan masalah dalam pengembalian dana terutama pada status kurang lancar, ragu, dan macet. Sehingga hal ini akan mempengaruhi dana anggaran untuk PUMK selanjutnya ataupun mempengaruhi keefektifitasan penyaluran program.
3. Kurangnya pembinaan serta *monitoring* dari PT. Perkebunan Nusantara XIII terhadap mitra binaan.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta dengan adanya identifikasi masalah, untuk mengatasi agar penelitian ini tidak terlalu luas dalam pembahasannya maka fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk program pemberdayaan berbasiskan pendanaan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIII dalam pemberdayaan UMKM.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka untuk memudahkan pembahasan selanjutnya diperlukan perumusan masalah, yaitu bagaimana pemberdayaan UMKM yang ada di Pontianak melalui program Pendanaan UMK oleh PT. Perkebunan Nusantara XIII?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk:

1. Mendeskripsikan program Pendanaan UMK yang dilakukan oleh PTPN XIII.
2. Menganalisis dampak program Pendanaan UMK terhadap pemberdayaan UMKM terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (pelaku usaha).

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi, wawasan, dan dapat menimbulkan inspirasi baru untuk mengembangkan penelitian selanjutnya apabila sama bidang penelitiannya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh Program Pendanaan UMK terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat serta berguna sebagai tambahan pengetahuan dibidang keilmuan terutama dibidang pembangunan sosial.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian antara lain :

a. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui informasi terkait bagaimana Program Pendanaan UMK yang dilakukan oleh PTPN XIII dapat mempengaruhi keberdayaan UMKM yang menjadi mitra binaan. Dapat juga

memberikan wacana baru dalam melakukan penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang yang sama.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan program Pendanaan UMK demi kesejahteraan hidup masyarakat.

c. Bagi Universitas Tanjungpura

Untuk menambah literatur kepustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial pada khususnya dan mahasiswa/i Universitas Tanjungpura pada umumnya sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis.